

**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN DESA DI DESA BARU SUNGAI DERAS KECAMATAN  
AIR HANGAT TIMUR KABUPATEN KERINCI**

**ASEP PURNA IRAWAN, S.AP<sup>1</sup>  
NANIK MANDASARI, S.IP, M.Si<sup>2</sup>, FLORA LIDIA SANDI,, S.Kom, M.Kom<sup>3</sup>**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :

[aseppurnairawan@gmail.com](mailto:aseppurnairawan@gmail.com)

[nanikmandasari@gmail.com](mailto:nanikmandasari@gmail.com)

[floralidiasandi@gmail.com](mailto:floralidiasandi@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the Role of Community Leaders in Improving Village Development in Sungai Deras New Village, Kecamatan Air Hangat Timur. influence The method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques were carried out through observations made to selected informants such as the New Village Head of Sungai Deras. The Village Consultative Body (BPD) of Sungai Deras New Village, Religious Leaders, Traditional Leaders, Educational Leaders, Youth Leaders and Women Leaders in the Sungai Deras New Village. The results of this study indicate that the analysis of the Role of Community Leaders in Improving Village Development in Sungai Deras New Village, Kecamatan Air Hangat Timur is quite good, but village government officials rarely involve community leaders in deliberation for decision making for village development and there are also several sectors whose development is still ongoing because requires a long period of time.

**Keywords: Planning, Implementation, utilization of results, evaluation of success**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan pembangunan desa di desa baru sungai deras kecamatan air hangat timur. pengaruh Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang dilakukan kepada informan terpilih seperti Kepala Desa Baru Sungai Deras. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Baru Sungai Deras, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemuda dan Tokoh Perempuan desa baru sungai deras. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pembangunan desa di desa baru sungai deras sudah cukup baik, tetapi aparat pemerintahan desa jarang melibatkan tokoh masyarakat dalam musyawarah untuk pengambilan keputusan untuk pembangunan desa dan juga masih terdapat beberapa sektor yang pembangunannya masih berjalan karena memerlukan jangka waktu yang panjang.

**Kata kunci:Perencanaan, Pelaksanaan, pemanfaatan hasil, evaluasi keberhasilan**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pemerintahan desa baru sungai deras sudah memiliki berbagai program dalam segi pembangunan pedesaan, akan tetapi belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi didesa baru sungai deras yang mana tokoh masyarakat tidak diikuti sertakan dalam mengambil kebijakan program pembangunan desa seperti pada program BUMDes yang belum terlaksanakan sampai sekarang.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa yang terjadi di Desa Baru Sungai Deras Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci, peran tokoh masyarakat di desa baru sungai deras terbilang masih kurang baik dalam segi kerjasama antara aparat pemerintahan desa untuk mencapai tujuan bersama. Yang mana pada dasarnya tokoh masyarakat di desa baru sungai deras bersedia untuk ikut menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk kemajuan desa, akan tetapi aparat pemerintahan desa cenderung menutup ruang gerak tokoh masyarakat untuk ikut bergabung dalam mengambil kebijakan, sehingga kurangnya kemauan yang kuat dari tokoh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa, dan juga hal tersebut akan berdampak dalam pelaksanaan pembangunan desa, hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan cenderung memilih berdiam diri. Dalam penyelenggaraan pemerintahnya masih terdapat program-program pemerintah yang tidak berjalan dengan baik karena kurangnya keterlibatan tokoh masyarakat dalam program pemerintah dan juga terkesan tidak peduli dalam menyikapi permasalahan yang ada di desa baru sungai deras, terlebih khusus permasalahan pembangunan, seperti prasarana air bersih, irigasi aliran air untuk persawahan, dan tempat penampungan sampah.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA BARU SUNGAI DERAS KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR KABUPATEN KERINCI”**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai *“a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town”*. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Sedangkan pengertian Desa menurut Widjaja (2003: 3), dalam bukunya yang berjudul *“Otonomi Desa menyatakan bahwa Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asliberdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat”*.

Banyak sekali teori yang menjelaskan tentang definisi desa seperti ada dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan; “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pengertian desa menurut Widjaja dan UU nomor 6 tahun 2014 di atas sangat jelas sekali bahwa desa merupakan komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat, maka posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan Otonomi Daerah. Karena dengan Otonomi Desa yang kuat akan mempengaruhi secara signifikan perwujudan Otonomi Daerah. maka dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu wilayah kesatuan hukum yang memiliki kewenangan masyarakat untuk menjadikan tempat tinggal serta mejalani interaksi sosial satu sama lain sebagaimana yang di jelaskan dibawah ini.

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang Desa yakni:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- c. Tugas pembantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang undangan diserahkan kepada desa.

Selanjutnya penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 menjelaskan tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Dalam menciptakan pembangunan hingga di tingkat akar rumput, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pembentukan desa yakni: *Pertama*, faktor penduduk, minimal 2500 jiwa atau 500 kepala keluarga, *kedua*, faktor luas yang terjangkau dalam pelayanan dan pembinaan masyarakat, *ketiga*, faktor letak yang memiliki jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun, *keempat*, faktor sarana prasarana, tersedianya sarana perhubungan, pemasaran, sosial, produksi, dan sarana pemerintahan desa, *kelima*, faktor sosial budaya, adanya kerukunan hidup beragama dan kehidupan bermasyarakat dalam hubungan adat istiadat, *keenam*, faktor kehidupan masyarakat, yaitu tempat untuk keperluan mata pencaharian masyarakat.

### III. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu pengumpulan dan penyajian datanya didapatkan dari hasil pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Sehingga penulis ini akan mendeskripsikan bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pembangunan di desa baru sungai deras kecamatan air hangat timur kabupaten kerinci, hambatan yang ditemui dalam mewujudkan peranan tokoh masyarakat dan upaya dalam penyelesaiannya.

#### Informan Penelitian

Informan menurut Moleong Lexy.J (2006:132), adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi luar penelitian. Informasi yang dimaksud disini adalah orang yang betul-betul memahami permasalahan yang diteliti. Yang menjadi informan juga harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu peristiwa yang terjadi. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara menurut Moleong Lexy.J (2006:133), diantaranya yaitu:

- (1) Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara informal maupun (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain).
- (2) Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Prosedur pengambilan informan dilakukan dengan cara yaitu *purposive sampling*, informan diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Menurut Tohirin (2012:68) pengertian *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memilih sampel yang diharapkan memiliki informasi yang akurat. Peneliti memilih *Purposive sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti menganggap bahwa seseorang informan tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Menurut Sugiyono (2012:145) untuk memilih informan sebaiknya yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek yang menguasai atau memahami sesuatu proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Subjek yang tergolong masih sedang berkimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Subjek yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.

- 4) Subjek yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan keterangan dari seseorang secara lisan dengan beserta tentang sesuatu yang diketahuinya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki informasi lengkap tentang permasalahan yang akan diteliti. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam wawancara adalah buku catatan, camera, tape recorder dan lain sebagainya.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2014:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi adalah dengan pengambilan data yang diperoleh dari catatan organisasi dan peraturan pemerintah. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan maupun gambar.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun prosedur dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253), terdiri dari:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification.*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan melibatkan interpretasi penulis.

### **Unit Analisis Data**

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti dapat berupa individu, kelompok social, lembaga, dan komunitas. Sehubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi unit analisis adalah tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Baru Sungai Deras.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembangunan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan pembangunan adalah suatu kegiatan atau upaya tokoh masyarakat serta masyarakat dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan apa yang dicita-citakan, (Affifuddin:2010).

Pelaksanaan pembangunan desa baru sungai deras sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dan keputusan yang diambil antara aparat pemerintahan desa dengan tokoh masyarakat seperti pembangunan tempat ibadah, pendirian TPA/TPQ, pembangunan fasilitas pendidikan, fasilitas olahraga dan mengadakan kursus memasak serta menjahit untuk ibu rumah tangga dan kaum perempuan. Dalam pelaksanaan pembangunan di desa baru sungai deras dapat berjalan baik sesuai dengan yang telah direncanakan dan dimusyawarahkan oleh aparat desa dengan tokoh masyarakat, kemudian dalam pelaksanaan pembangunan ini semua tokoh masyarakat berpartisipasi demi mencapai tujuan bersama yaitu untuk kesejahteraan masyarakat didesa baru sungai deras. pelaksanaan kegiatan pembangunan Desa, Kepala Desa mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembangunan Desa kepada perangkat desa dan unsur masyarakat desa seperti tokoh masyarakat.

Dengan adanya keterlibatan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa maka pelaksanaan pembangunan desa berjalan dengan baik ataupun yang kita harapkan, sesuai dengan penjelasan teori tentang pelaksanaan pembangunan yang

menyatakan bahwa Pelaksanaan pembangunan adalah suatu kegiatan atau upaya tokoh masyarakat serta masyarakat dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

### **Kerja Sama**

Menurut Kamus Kesar Bahasa Indonesia {KBBI}, kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang {lembaga,pemerintah dan sebagainya} untuk mencapai tujuan bersama.

Kerja sama aparat pemerintah desa dengan tokoh masyarakat dalam menyelenggarakan program pembangunan desa merupakan salah satu indikator untuk melihat peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa, untuk mencapai suatu tujuan dalam pembangunan desa tentunya kerja sama sangatlah di butuhkan karena suatu pekerjaan yang sulit akan jadi lebih mudah jika dilakukan bersama dan akan mempersingkat waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam hal ini aparat pemerintah desa harus menjalin kerjasama yang baik dengan tokoh masyarakat untuk menjalankan program pemerintahan desa sehingga akan membuahkan hasil yang lebih baik seperti halnya dalam gotong royong, pembangunan, pemerintahan dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk dilakukan kerja sama sehingga pekerjaan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan selesai tepat pada waktunya.

Dari pernyataan diatas dengan adanya keterlibatan kerja sama yang baik antara aparat pemerintah dengan tokoh masyarakat dalam menjalankan program pembangunan desa maka pelaksanaan pembangunan desa akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang di harapkan.

### **Evaluasi Keberhasilan Pembangunan**

Evaluasi merupakan suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut (Wirawan, 2012:7).

Dalam proses mengevaluasikan keberhasilan pembangunan di desa baru sungai deras tokoh masyarakat melihat dari sarana prasarana dan fasilitas yang sudah di bangun yang kemudian di informasikan kepada masyarakat untuk dapat menggunakan sarana prasarana serta fasilitas yang sebelumnya tidak ada sekarang sudah ada seperti , pendirian TPA/TPQ, pendirian organisasi kepemudaan, fasilitas pendidikan, fasilitas olahraga serta kursus menjahit yang sudah dapat di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan bakat di bidangnya masing-masing, sehingga pembangunan yang telah di laksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan dapat di rasakan bagi masyarakat yang tentunya juga sangat bermanfaat.

Berdasarkan pernyataan diatas tentang evaluasi keberhasilan pembangunan desa baru sungai deras yang mana dalam keberhasilan pembangunan ini sudah dapat dirasakan oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari hasil pembangunan sarana prasarana dan fasilitas yang sebelumnya tidak ada sekarang sudah ada dan

juga sudah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan bakat di bidangnya masing-masing seperti menjahit, mengaji, dan olahraga.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka di peroleh beberapa kesimpulan antara lain:

### 1. . Pelaksanaan pembangunan

Pelaksanaan pembangunan di desa Baru Sungai Deras sudah berjalan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan, hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembangunan yang sudah dilaksanakan seperti sudah memiliki fasilitas-fasilitas yang sebelumnya tidak ada, dalam program pembangunan desa tokoh masyarakat ikut berpartisipasi untuk melaksanakan setiap program-program pembangunan yang telah di rencanakan oleh aparat pemerintahan desa agar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu.

### 2. Kerja Sama

Kerja sama aparat pemerintahan desa dengan tokoh masyarakat belum cukup baik hal ini dapat dilihat dari aparat pemerintahan desa yang tidak melibatkan tokoh masyarakat untuk ikut mengambil keputusan dan kebijakan dalam program pembangunan desa dan juga aparat pemerintahan desa juga tidak melibatkan semua unsur tokoh masyarakat untuk ikut bermusyawarah dalam menjalankan program pembangunan desa, aparat pemerintahan desa hanya melibatkan beberapa dari tokoh masyarakat yang bersangkutan saja yang sekiranya dapat membantu dalam pelaksanaan pembangunan desa.

### 3. Evaluasi keberhasilan pembangunan

Pembangunan di desa baru sungai deras sudah cukup lebih baik jika di bandingkan dengan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari program pemerintah yang sudah berjalan dengan baik seperti sudah memiliki sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada sekarang sudah ada dan juga sudah dapat dimanfaatkan dan dirasakan oleh masyarakat untuk mengembangkan bakat sesuai dengan bidangnya masing-masing, dalam hal ini tentunya berkat dari pelaksanaan pembangunan yang telah diselenggarakan dan dilaksanakan oleh aparat pemerintahan desa, badan permusyawaratan desa (BPD), dan tokoh masyarakat lainnya.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Elyusnadi, S.Kom, M.Si selaku Ketua STIA-NUSA Sungai Penuh.
2. Ibu Nanik Mandasari, S.Ip, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu Flora Lidia Sandi, S.Kom, M.Kom selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan selama penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Kepala Desa Baru Sungai Deras, Tokoh masyarakat, dan Masyarakat Desa Baru Sungai Deras yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada peneliti

4. Bapak/Ibu Dosen STIA-NUSA Sungai Penuh yang telah mendidik serta membagi ilmunya dengan penulis sehingga sampai ketahap penyelesaian Skripsi ini
5. Kedua orang tua saya yang selalu memberi suport kepada saya sehingga sampai di titik ini.
6. Serta Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari jurnal

- Erich S.P. Manolang. 2013, peran tokoh masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Naha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe.
- Maleong, Lexy J, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pebi Julianto. 2020. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Puskesmas di kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci*. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Riska Porawouw. 2016. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan
- Subhan waikero, 2019. Peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa
- Sugiyon, 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD, Bandung: Alfabeta

### Sumber dari Peraturan

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang Desa
- Peraturan Bupati Kerinci no 13 tahun 2016 paragraf 4 pasal 15
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Bab IX pasal 78 tentang pembangunan desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 pada Pasal 1 tentang pembangunan desa

### Sumber Dari Skripsi

- Abednego B.P Penali, 2015. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor

### Sumber Dari Internet

- UIN SUSKA RIAU <http://repository.uin-suska.ac.id/2849/3/BAB%20II.pdf>